

Adaptive Leadership Training Based on Ki Hajar Dewantara's Values for Lecturers and Students of UNDARIS

Pelatihan Kepemimpinan Adaptif Berbasis Nilai Ki Hajar Dewantara bagi Dosen dan Mahasiswa UNDARIS

Dewi Alhaa^{1✉}

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman

✉ dewialha12345@gmail.com

Submitted: 27-10-2025

Revised: 27-10-2025

Published: 20-01-2026

ABSTRACT

The leadership training for lecturers and students of Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS) was conducted to strengthen both conceptual understanding and practical skills in academic leadership. This program integrates general leadership concepts, adaptive leadership, and Ki Hajar Dewantara's Trilogy of Leadership, which emphasizes exemplary conduct, empowerment, and moral support. The training involved 70 participants through interactive lectures, group discussions, simulations, and case studies. Evaluation results show a high level of satisfaction, improved knowledge, communication skills, and value-based decision-making abilities. This program contributes to strengthening the character of academic leaders who are professional, visionary, and rooted in local values.

Keywords: *adaptive leadership, Ki Hajar Dewantara, leadership training*

ABSTRAK

Pelatihan kepemimpinan bagi dosen dan mahasiswa Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS) dilaksanakan untuk memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam kepemimpinan akademik. Program ini mengintegrasikan konsep kepemimpinan umum, kepemimpinan adaptif, dan Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara yang menekankan keteladanan, pemberdayaan, dan dukungan moral. Kegiatan pelatihan melibatkan 70 peserta melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan tinggi, peningkatan pengetahuan, keterampilan komunikasi, dan kemampuan pengambilan keputusan berbasis nilai. Pelatihan ini berkontribusi pada penguatan karakter pemimpin akademik yang profesional, visioner, dan berakar pada nilai lokal.

Kata kunci: kepemimpinan adaptif, Ki Hajar Dewantara, pelatihan leadership

PENDAHULUAN



Kepemimpinan dalam dunia pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, berkarakter, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu dan peradaban dituntut melahirkan pemimpin yang mampu berpikir kritis, bekerja kolaboratif, serta berpegang pada nilai-nilai moral dan spiritual. Tantangan pendidikan abad ke-21 menuntut pemimpin yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan integritas. Oleh karena itu, pelatihan leadership bagi dosen dan mahasiswa menjadi langkah penting dalam membangun sumber daya manusia yang siap memimpin dan menggerakkan perubahan di lingkungan akademik maupun masyarakat luas.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki korelasi kuat dengan peningkatan mutu pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik. Salah satu model yang berpengaruh besar dalam konteks Indonesia adalah konsep Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara, yaitu *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.¹ Prinsip ini menekankan pentingnya keteladanan, pemberdayaan, dan penguatan motivasi dalam memimpin proses pendidikan. Model ini telah terbukti relevan dalam berbagai konteks sekolah dan perguruan tinggi, namun perlu dikembangkan dalam bentuk pelatihan yang lebih kontekstual, interaktif, dan berkelanjutan agar dapat menjawab tantangan zaman.

Selain landasan kepemimpinan nasional, muncul pendekatan kepemimpinan adaptif yang diperkenalkan oleh Heifetz dan Linsky.² Pendekatan ini menekankan kemampuan pemimpin merespons perubahan sosial, teknologi, dan budaya secara fleksibel dan inovatif. Kajian terbaru menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif berperan penting dalam menghadapi tantangan generasi milenial yang kritis, dinamis, dan sangat dekat dengan teknologi.³ Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan adaptif dapat memperkuat efektivitas pengelolaan perguruan tinggi dan memperluas dampak sosialnya. Namun, penguasaan konsep ini masih terbatas, khususnya di kalangan dosen dan mahasiswa yang kelak menjadi agen perubahan di kampus.

Berbagai pelatihan kepemimpinan yang pernah dilakukan di lingkungan pendidikan menunjukkan hasil positif, terutama dalam pengembangan keterampilan komunikasi, manajemen organisasi, dan pengambilan keputusan berbasis nilai.⁴ Meski demikian, sebagian besar pelatihan masih berfokus pada aspek konseptual dan belum sepenuhnya menyentuh kemampuan adaptif dalam menghadapi perubahan cepat di era digital. Celah inilah yang menjadi kebaruan pelaksanaan pengabdian ini:

¹ Indah Kusuma Wardani et al., "Kepemimpinan Berbasis Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara 'Ing Ngarso Sun Tuladha Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani' Untuk Menunjang Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Didaktika* 13, no. 2 (2024): 2491–2502.

² R. Heifetz and M. Linsky, *Leadership on the Line* (Massachusetts: Harvard Business Press, 2002).

³ Sartini et al., "Tantangan Kepemimpinan Adaptif Dalam Dunia Pendidikan Di Era Generasi Milenial," *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 98–110.

⁴ Rizki Alfadillah Nasution and Ilham Syahputra Saragih, "Pelatihan Dasar Kepemimpinan (Leadership) Pada Anggota OSIS SMK Satria Budi 2 Perdagangan Kab . Simalungun The Basic Training of Leadership On Member OSIS At SMK Sarta Budi 2 Perdagangan Simalungun District," *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal TUNAS* 3, no. 1 (2021): 147–51.

mengintegrasikan nilai kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dengan pendekatan kepemimpinan adaptif untuk membentuk pemimpin pendidikan yang berkarakter, profesional, dan tanggap terhadap dinamika zaman.

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS) dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan karena memiliki potensi besar dalam pengembangan kepemimpinan akademik islami. Dosen dan mahasiswa UNDARIS merupakan kelompok strategis yang akan menjadi motor penggerak perubahan di lingkungan kampus dan masyarakat. Dengan memberikan pelatihan leadership berbasis nilai dan adaptif, diharapkan lahir pemimpin muda yang mampu mengelola lembaga pendidikan secara profesional dan berintegritas. Selain itu, pelatihan ini sejalan dengan visi UNDARIS dalam mencetak lulusan yang berkarakter islami, kompeten, dan siap berkibrah dalam membangun peradaban bangsa.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan leadership ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, dengan tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan peserta melalui observasi dan diskusi awal dengan pihak Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS), khususnya Fakultas Agama Islam. Tim pengabdian kemudian menyusun kurikulum pelatihan yang berfokus pada penguatan kepemimpinan islami, kepemimpinan adaptif, dan keterampilan praktis. Narasumber yang dilibatkan terdiri dari akademisi, praktisi pendidikan, dan tokoh masyarakat yang memiliki pengalaman luas dalam bidang kepemimpinan pendidikan.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kepemimpinan, dan studi kasus untuk mendorong partisipasi aktif peserta. Pelatihan diikuti oleh 70 peserta yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui observasi langsung, refleksi peserta, dan penilaian angket kepuasan. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pengetahuan kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, pengambilan keputusan berbasis nilai, serta komitmen peserta dalam mengimplementasikan kepemimpinan islami dan adaptif di lingkungan kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pelatihan Leadership

Tahap perencanaan pelatihan leadership ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan peserta, baik dosen maupun mahasiswa, terhadap kompetensi kepemimpinan yang relevan dengan tantangan dunia pendidikan saat ini. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum mendapatkan pembekalan kepemimpinan yang terstruktur, khususnya dalam aspek kepemimpinan adaptif dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan di perguruan tinggi perlu diarahkan pada penguatan nilai, visi, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi⁵. Oleh karena itu,

⁵ Sartini et al., "Tantangan Kepemimpinan Adaptif Dalam Dunia Pendidikan Di Era Generasi Milenial."

tim pelaksana menyusun desain pelatihan yang mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan islami dengan prinsip kepemimpinan adaptif.

Selanjutnya, penyusunan materi dan strategi pelatihan dilakukan secara kolaboratif antara tim pelaksana, narasumber, dan perwakilan civitas akademika Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS). Materi mencakup empat aspek utama, yaitu manajemen organisasi pendidikan, komunikasi efektif, pengambilan keputusan berbasis nilai Islam, serta pembentukan visi kepemimpinan. Strategi ini mengacu pada praktik pelatihan kepemimpinan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kepemimpinan partisipatif⁶. Dalam tahap ini juga ditetapkan indikator keberhasilan pelatihan, termasuk peningkatan pemahaman konsep, kemampuan praktik kepemimpinan, dan komitmen implementatif. Pendekatan terencana ini menjadi dasar penting bagi efektivitas pelaksanaan pelatihan dan keberlanjutan dampak setelah kegiatan⁷.

Pelaksanaan Pelatihan Leadership

Pelaksanaan kegiatan pelatihan leadership ini dimulai dengan pemaparan konsep kepemimpinan secara umum, untuk membangun kerangka berpikir yang sama di antara seluruh peserta. Narasumber pertama memberikan pemahaman tentang kepemimpinan sebagai proses memengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan dalam dunia pendidikan tidak sekadar berfungsi mengatur struktur organisasi, melainkan menjadi fondasi dalam membangun budaya akademik yang sehat, produktif, dan bernilai. Dalam konteks perguruan tinggi, kepemimpinan sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter, visi kelembagaan, dan peningkatan kualitas pembelajaran.⁸

Konsep kepemimpinan ini kemudian diperluas dengan membahas teori kepemimpinan kontemporer, termasuk pendekatan kepemimpinan transformasional dan adaptif. Kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan pemimpin untuk menginspirasi perubahan dan membangun visi kolektif, sedangkan kepemimpinan adaptif berfokus pada kemampuan merespons dinamika sosial, teknologi, dan budaya yang cepat.⁹ Dalam dunia pendidikan modern, pemimpin dituntut untuk tidak hanya mengarahkan, tetapi juga membimbing dan memberdayakan anggota organisasinya. Hal ini sangat penting mengingat perubahan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kolaborasi, inovasi, dan kepemimpinan partisipatif.

⁶ Nasution and Saragih, "Pelatihan Dasar Kepemimpinan (Leadership) Pada Anggota OSIS SMK Satria Budi 2 Perdagangan Kab . Simalungun The Basic Training of Leadership On Member OSIS At SMK Sarta Budi 2 Perdagangan Simalungun District."

⁷ Deswarta Des, Sanusi Ariyanto, and Desmawati, "Pelatihan Kepemimpinan Dan Manajemen Berorganisasi Pada Siswa SMAN 11 Pekanbaru," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ijtima'* 1, no. 1 (2024): 28–31, <https://doi.org/10.25299/ijtima.2024.16767>.

⁸ Gary Yukl, *Leadership in Organizations* (New York: Pearson, 2013).

⁹ Heifetz and Linsky, *Leadership on the Line*.

Setelah memperoleh pemahaman umum tersebut, peserta diarahkan untuk mengenal model kepemimpinan khas Indonesia, yaitu Trilogi Kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara. Model ini terdiri dari tiga prinsip utama: *Ing ngarsa sung tuladha* (di depan memberi teladan), *Ing madya mangun karsa* (di tengah membangun semangat), dan *Tut wuri handayani* (di belakang memberi dorongan).¹⁰ Konsep ini bukan sekadar slogan, melainkan paradigma kepemimpinan yang menekankan keteladanan, pemberdayaan, dan dukungan moral dalam membangun ekosistem pendidikan yang humanis dan berkarakter. Nilai ini sangat relevan dengan tujuan perguruan tinggi Islam yang ingin melahirkan pemimpin berintegritas.

Dalam sesi pemaparan, narasumber menjelaskan bahwa prinsip kepemimpinan Ki Hajar Dewantara mengandung tiga peran strategis pemimpin: pertama, sebagai teladan moral dan intelektual; kedua, sebagai penggerak motivasi kolektif; dan ketiga, sebagai fasilitator pertumbuhan. Model kepemimpinan ini dapat menjadi jembatan antara nilai tradisional dan tuntutan kepemimpinan adaptif modern. Dengan kata lain, pemimpin yang baik tidak hanya memiliki keahlian manajerial, tetapi juga kemampuan membentuk nilai dan karakter dalam organisasinya.¹¹

Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan simulasi kepemimpinan. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk merancang skenario kepemimpinan di lingkungan kampus, seperti penyelesaian konflik organisasi mahasiswa, pengelolaan kegiatan akademik, dan pengambilan keputusan kolektif. Dalam simulasi ini, para peserta diminta menerapkan prinsip *Ing ngarsa sung tuladha* dengan menampilkan kepemimpinan teladan, prinsip *Ing madya mangun karsa* dengan menggerakkan semangat tim, serta *Tut wuri handayani* dengan memberikan dukungan bagi anggota kelompok. Aktivitas ini dimaksudkan untuk menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan tersebut secara praktis.

Respon peserta terhadap konsep kepemimpinan Ki Hajar Dewantara sangat positif. Sebagian besar menyatakan bahwa nilai-nilai tersebut sangat sesuai dengan konteks kepemimpinan di kampus dan masyarakat Indonesia. Para peserta mengakui bahwa mereka lebih familiar dengan konsep kepemimpinan modern yang banyak diadopsi dari Barat, sementara nilai kepemimpinan lokal seringkali terabaikan. Padahal, pendekatan lokal ini memberikan makna moral dan spiritual yang kuat bagi praktik kepemimpinan, khususnya di lingkungan perguruan tinggi Islam.¹²

Dalam diskusi kelompok, peserta juga menyadari bahwa konsep kepemimpinan Ki Hajar Dewantara memiliki relevansi kuat dengan kepemimpinan Islami, terutama dalam aspek keteladanan (*uswah hasanah*), pemberdayaan (*ta'awun*), dan dorongan moral (*targhib wa tarhib*). Hal ini menunjukkan bahwa model kepemimpinan lokal Indonesia dapat bersinergi dengan nilai-nilai Islam untuk membentuk pemimpin

¹⁰ Wardani et al., "Kepemimpinan Berbasis Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara 'Ing Ngarso Sun Tuladha Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani' Untuk Menunjang Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar."

¹¹ Lina Marliani and R Didi Djadjuli, "Ki Hajar Dewantara Di Era Globalisasi," *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi* 10, no. 2 (2019): 81–87.

¹² Shoffan Mujahid et al., "Restorasi Kepemimpinan Nasional Berlandaskan Nilai Luhur Budaya Bangsa: Studi Kasus Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara," in *SHEs: Conference Series*, vol. 5, 2022, 231–38.

yang utuh—bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan visioner.¹³

Pelaksanaan pelatihan juga menekankan pentingnya kepemimpinan adaptif dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut di dunia nyata. Peserta diajak merefleksikan bagaimana tantangan kepemimpinan saat ini berbeda dengan masa lalu, terutama dalam menghadapi generasi milenial dan perkembangan teknologi digital. Sebagaimana dijelaskan dalam berbagai literatur, pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan fleksibel, inovatif, dan terbuka terhadap perubahan.¹⁴ Dengan menggabungkan kepemimpinan adaptif dan Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara, peserta dapat membangun kepemimpinan yang relevan dan kontekstual.

Dalam sesi tanya jawab, banyak peserta menyampaikan pengalaman mereka di organisasi kampus yang menunjukkan adanya kesenjangan antara teori kepemimpinan modern dan realitas lokal. Mereka menganggap bahwa pelatihan ini memberikan perspektif baru dan lebih bumi, sehingga mudah diterapkan dalam kehidupan organisasi mahasiswa, kegiatan kemahasiswaan, maupun di lingkungan akademik. Narasumber juga menekankan pentingnya keberlanjutan pelatihan dalam bentuk mentoring atau komunitas kepemimpinan kampus.

Pelaksanaan kegiatan ditutup dengan refleksi bersama, di mana peserta diminta menyampaikan pemahaman, pengalaman, serta rencana tindak lanjut yang akan mereka terapkan dalam organisasi masing-masing. Hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya menjadi pemimpin teladan, penggerak, dan pendukung dalam satu kesatuan nilai. Pelatihan ini tidak hanya memberikan transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi cara pandang terhadap kepemimpinan.¹⁵ Keterlibatan aktif peserta membuktikan bahwa pelatihan berbasis nilai lokal dan adaptif mampu menjadi sarana efektif untuk membentuk pemimpin masa depan yang profesional, berkarakter, dan berjiwa pengabdian.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Leadership

¹³ Amanati Wikansari, Dhiska Ainun Nisa, and Alin Vahza Respita, "Peran Guru Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Melalui," *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro* 2, no. 2 (2024): 74–80.

¹⁴ Sartini et al., "Tantangan Kepemimpinan Adaptif Dalam Dunia Pendidikan Di Era Generasi Milenial."

¹⁵ Cut Sjahrifa, "Pelatihan Leadership and Coaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Para Calon Pengajar Muda Dakam Program Indonesia Mengajar," *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)* 1, no. 1 (2019): 18–23, <https://doi.org/10.32924/jscd.v1i1.3>.

Evaluasi Pelatihan Leadership

Evaluasi pelaksanaan pelatihan leadership ini dilakukan melalui kombinasi observasi langsung, refleksi peserta, serta angket kepuasan¹⁶ untuk mengukur efektivitas metode, materi, dan keterlibatan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, khususnya pada aspek relevansi materi dengan kebutuhan nyata di lingkungan kampus. Sebagian besar peserta menilai pelatihan ini berhasil memperluas wawasan mereka tentang kepemimpinan sebagai proses membentuk nilai, menggerakkan semangat kolektif, dan membangun arah perubahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan kepemimpinan mampu meningkatkan kesadaran peran dan motivasi kepemimpinan secara signifikan.¹⁷

Selain peningkatan pemahaman teoritis, peserta juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan praktis kepemimpinan, seperti komunikasi efektif, pengambilan keputusan, dan kolaborasi. Hal ini terlihat dari hasil simulasi yang dilakukan di akhir sesi pelatihan, di mana peserta mampu mengidentifikasi masalah, menyusun strategi penyelesaian, dan menjalankan peran kepemimpinan berdasarkan prinsip *Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangun karsa, dan Tut wuri handayani*. Pendekatan pelatihan yang berpusat pada peserta dan berbasis nilai lokal terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan daya kritis mahasiswa.¹⁸

Dari sisi keterlibatan emosional, banyak peserta menyampaikan bahwa pelatihan ini memberikan pengalaman transformatif, bukan sekadar transfer pengetahuan. Mereka merasa mendapatkan ruang untuk merefleksikan nilai-nilai kepemimpinan yang selaras dengan identitas keislaman dan keindonesiaan. Pendekatan berbasis nilai ini terbukti lebih mudah diterima dan dipraktikkan dibandingkan pelatihan kepemimpinan yang bersifat teknokratis semata. Hasil ini konsisten dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa efektivitas pelatihan kepemimpinan meningkat ketika disertai internalisasi nilai moral dan sosial.¹⁹

Tantangan yang teridentifikasi dalam proses evaluasi adalah keterbatasan waktu pelatihan dan perlunya tindak lanjut dalam bentuk mentoring atau program lanjutan. Sebagian peserta menyatakan masih membutuhkan pendampingan untuk menerapkan konsep kepemimpinan adaptif dan Trilogi Kepemimpinan dalam konteks organisasi mahasiswa dan kegiatan akademik sehari-hari. Temuan ini menguatkan kajian terdahulu bahwa keberhasilan pelatihan kepemimpinan sangat

¹⁶ Khoirul Muhtadin, "Pelatihan 1 Jam Mampu Praktik Membaca Qira'at 'Asyr Untuk Guru Tahfidz Yayasan An-Naba Subang," *Suluh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2025): 1–12; Khoirul Muhtadin and Oktaviani Permatasari, "Tiqui Taca Tahfidz: Syarat Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA) Perspektif Abdurrohman Al-Asy'ari," *IKHTISHAR: Jurnal Pengetahuan Islam* 4, no. 1 (2024): 55–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.55062/IJPI.2024.v4i1/396/5>.

¹⁷ Sjahrifa, "Pelatihan Leadership and Coaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Para Calon Pengajar Muda Dakam Program Indonesia Mengajar."

¹⁸ Nasution and Saragih, "Pelatihan Dasar Kepemimpinan (Leadership) Pada Anggota OSIS SMK Satrya Budi 2 Perdagangan Kab . Simalungun The Basic Training of Leadership On Member OSIS At SMK Sarta Budi 2 Perdagangan Simalungun District."

¹⁹ Wikansari, Nisa, and Respita, "Peran Guru Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Melalui."

bergantung pada keberlanjutan proses pembelajaran, bukan sekadar kegiatan sesaat.²⁰ Oleh karena itu, tim pengabdian merekomendasikan adanya kegiatan lanjutan seperti workshop, mentoring, atau pembentukan komunitas kepemimpinan kampus.

Secara keseluruhan, pelatihan leadership di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS) telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan, dan komitmen kepemimpinan peserta. Pelatihan ini juga menjadi wadah strategis untuk mengintegrasikan nilai kepemimpinan lokal Ki Hajar Dewantara dengan pendekatan kepemimpinan adaptif modern. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kombinasi keduanya efektif membentuk karakter pemimpin yang berintegritas, visioner, dan responsif terhadap perubahan. Hal ini memperkuat temuan dalam berbagai penelitian yang menekankan pentingnya kepemimpinan berbasis nilai untuk memperkuat budaya organisasi dan mutu pendidikan.²¹

Tabel. 1 Hasil Survei Angket Kepuasan Peserta Pelatihan Leadership

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor Rata-rata	Persentase Kepuasan (%)	Kategori
1	Relevansi Materi	Kesesuaian materi dengan kebutuhan kepemimpinan dosen & mahasiswa	3,8	95%	Sangat Puas
2	Kualitas Narasumber	Kemampuan menjelaskan, interaktif, dan menginspirasi peserta	3,7	92,5%	Sangat Puas
3	Metode Penyampaian	Variasi metode (ceramah, diskusi, simulasi) dan partisipasi aktif peserta	3,6	90%	Sangat Puas
4	Penerapan Nilai Ki Hajar Dewantara	Pemahaman dan internalisasi nilai <i>Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani</i>	3,5	87,5%	Puas
5	Manfaat Praktis Pelatihan	Kemampuan menerapkan konsep kepemimpinan dalam organisasi kampus dan lingkungan pendidikan	3,6	90%	Sangat Puas
6	Fasilitas dan Kegiatan Pendukung	Ruang, alat bantu, kenyamanan, dan kelancaran teknis kegiatan	3,4	85%	Puas

²⁰ Rahmawati Khodijah and Purnama Putra, "Pelatihan Manajemen Kepemimpinan (Leadership) Dalam Berorganisasi," *Devosi* 1, no. 1 (2020): 5–10, <https://doi.org/10.33558/devosi.v1i1.2487>.

²¹ Wardani et al., "Kepemimpinan Berbasis Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara 'Ing Ngarso Sun Tuladha Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani' Untuk Menunjang Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar."

7	Keterlibatan Peserta	Antusiasme, interaksi, dan refleksi selama kegiatan	3,7	92,5%	Sangat Puas
8	Efektivitas Keseluruhan Program	Penilaian umum terhadap keberhasilan kegiatan	3,7	92,5%	Sangat Puas



Gambar 2. Foto bersama setelah sesi evaluasi

KESIMPULAN

Pelatihan leadership bagi dosen dan mahasiswa Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS) telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konseptual, keterampilan praktis, dan penguatan nilai-nilai kepemimpinan peserta. Kegiatan ini berhasil mengintegrasikan konsep kepemimpinan umum, kepemimpinan adaptif, serta Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara yang menekankan keteladanan, pemberdayaan, dan dorongan moral. Respon peserta menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, terutama pada aspek relevansi materi, metode pelatihan, dan manfaat praktisnya. Hasil ini memperlihatkan bahwa pelatihan berbasis nilai lokal dan adaptif dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk pemimpin akademik yang profesional, visioner, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan era modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS), khususnya Fakultas Agama Islam, yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pelatihan leadership ini. Apresiasi juga disampaikan kepada para narasumber dari kalangan akademisi, praktisi pendidikan, dan tokoh masyarakat atas kontribusi pemikiran dan inspirasinya dalam memperkaya proses pembelajaran. Terima kasih kepada seluruh peserta pelatihan, baik dosen maupun mahasiswa, atas partisipasi aktif, antusiasme, dan komitmennya selama kegiatan berlangsung. Semoga sinergi ini menjadi langkah awal untuk membangun kepemimpinan akademik yang kuat, berkarakter, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Des, Deswarta, Sanusi Ariyanto, and Desmawati. "Pelatihan Kepemimpinan Dan Manajemen Berorganisasi Pada Siswa SMAN 11 Pekanbaru." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ijtima'* 1, no. 1 (2024): 28–31. <https://doi.org/10.25299/ijtima.2024.16767>.
- Heifetz, R., and M. Linsky. *Leadership on the Line*. Massachusetts: Harvard Business Press, 2002.
- Khodijah, Rahmawati, and Purnama Putra. "Pelatihan Manajemen Kepemimpinan (Leadership) Dalam Berorganisasi." *Devosi* 1, no. 1 (2020): 5–10. <https://doi.org/10.33558/devosi.v1i1.2487>.
- Marliani, Lina, and R Didi Djadjuli. "Ki Hajar Dewantara Di Era Globalisasi." *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi* 10, no. 2 (2019): 81–87.
- Muhtadin, Khoirul. "Pelatihan 1 Jam Mampu Praktik Membaca Qira'at 'Asyr Untuk Guru Tahfidz Yayasan An-Naba Subang." *Suluh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2025): 1–12.
- Muhtadin, Khoirul, and Oktaviani Permatasari. "Tiqi Taca Tahfidz: Syarat Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA) Perspektif Abdurrohman Al-Asy'ari." *IKHTISHAR: Jurnal Pengetahuan Islam* 4, no. 1 (2024): 55–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.55062/IJPI.2024.v4i1/396/5>.
- Mujahid, Shoffan, Mochammad Rifqi Hananto, Nugroho Hasan, Rifqi Amrullah Fatah, and David Indra Cahya. "Restorasi Kepemimpinan Nasional Berlandaskan Nilai Luhur Budaya Bangsa: Studi Kasus Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara." In *SHEs: Conference Series*, 5:231–38, 2022.
- Nasution, Rizki Alfadillah, and Ilham Syahputra Saragih. "Pelatihan Dasar Kepemimpinan (Leadership) Pada Anggota OSIS SMK Satrya Budi 2 Perdagangan Kab . Simalungun The Basic Training of Leadership On Member OSIS At SMK Sarta Budi 2 Perdagangan Simalungun District." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal TUNAS* 3, no. 1 (2021): 147–51.
- Sartini, Andriani Chondro, Harun Joko Prayitno, and Indri Chairunissa. "Tantangan Kepemimpinan Adaptif Dalam Dunia Pendidikan Di Era Generasi Milenial." *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 98–110.
- Sjahrifa, Cut. "Pelatihan Leadership and Coaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Para Calon Pengajar Muda Dakam Program Indonesia Mengajar." *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)* 1, no. 1 (2019): 18–23. <https://doi.org/10.32924/jscd.v1i1.3>.
- Wardani, Indah Kusuma, Aviandri Cahya Nugroho, Milan Sabekti, and Sofyan Anif. "Kepemimpinan Berbasis Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara 'Ing Ngarso Sun Tuladha Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani' Untuk Menunjang Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Didaktika* 13, no. 2 (2024): 2491–2502.
- Wikansari, Amanati, Dhiska Ainun Nisa, and Alin Vahza Respita. "Peran Guru Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Melalui." *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro* 2, no. 2 (2024): 74–80.
- Yukl, Gary. *Leadership in Organizations*. New York: Pearson, 2013.